

PELATIHAN EKONOMI KREATIF DAN EDUKASI HUKUM PADA MASYARAKAT DESA WAY TUBA

Heni Siswanto¹, Yulia Kusuma Wardani², Munaris³, Agung Abadi Kiswandono^{4*}

¹ Fakultas Hukum, Universitas Lampung, Bandar Lampung
heni.siswanto@fh.unila.ac.id

² Fakultas Hukum, Universitas Lampung, Bandar Lampung
yulia.kusumawardani@fh.unila.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung
munaris.1970@fkip.unila.ac.id

⁴ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro Nomor 1 Bandar Lampung 35145
agung.abadi@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Masyarakat Desa Way Tuba, Gunung Labuhan, Way Kanan memiliki potensi dan peluang bisnis yang sangat strategis karena desa tersebut berdekatan dengan pusat bisnis, yaitu Pasar Bukit Kemuning dan Pasar Baradatu. Berdekatan dengan pusat bisnis memberi keuntungan kepada masyarakat untuk meningkatkan wirausaha, salah satunya bisa menjadi produsen, pedagang, atau pun grosir sabun cair cuci piring berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang sudah dibentuk oleh Pemerintah Desa Way Tuba bersama Mahasiswa KKN Unila Periode I Tahun 2019, masyarakat berkeinginan menambah penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan. Pascakegiatan KKN kelompok mitra memerlukan dukungan dan pendampingan terkait aspek hukum dan aspek teknis pembuatan sabun cair cuci piring. Selain kedua aspek itu, terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman anggota kelompok mitra dalam berwirausaha. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis *home industry*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, selain pendampingan dalam pembuatan sabun cair cuci piring, juga pendampingan kepada kelompok mitra dalam bentuk pelatihan dan praktik, penyuluhan merk, *labeling*, dan edukasi hukum. Berdasarkan atas hasil pengabdian, diperoleh data bahwa pemahaman peserta tentang kewirausahaan sabun cair sebesar 73,95% (22,08% menjadi 84,75%), yaitu meliputi pemahaman tentang pembuatan, edukasi kesehatan, aspek hukum, dan *labeling*. Selain itu, kelompok mitra juga sudah bisa membuat produk sabun cuci piring dan pengemasannya.

Kata kunci: *home industry, sabun cair cuci piring, Way Tuba*

1. PENDAHULUAN

Desa Way Tuba dengan 359 kepala keluarga berpenduduk 1500 orang (900 orang laki-laki dan 600 orang perempuan). Desa Way Tuba dengan luas 2.003 hektare sebagian besar merupakan luas tanah basah, yaitu 2000 hektare. Visi desa Way Tuba yaitu *Membangun Kebersamaan Masyarakat Menuju Kemandirian* yang kemudian dituangkan dalam bentuk misinya, yaitu *bersama masyarakat mewujudkan desa Way Tuba yang sejahtera, sehat, dan mandiri*. Salah satu bentuk kesejahteraan dan kemandirian yang diusahakan adalah tumbuh-kembangnya beberapa kelompok kegiatan

usaha yang terbingkai dalam kegiatan *home industri* (industri rumah tangga).

Desa Way Tuba berbatasan dengan (1) Desa Kampung Bengkulu Tengah untuk Utara, (2) Kampung Gunung Sari untuk Selatan, (3) Kampung Gunung Pekuon untuk Barat, dan (4) Kampung Labuhan Jaya untuk Timur. Jumlah angkatan kerja ada 560 orang, yaitu masyarakat yang berumur antara 18 dan 56 (Profil Desa Way Tuba, 2019). Secara umum masyarakat Desa Way Tuba memperoleh penghasilan dari hasil bekerja sebagai petani, buruh, pegawai swasta, pegawai negeri, dan wiraswasta industri kecil.

Saat ini, Desa Way Tuba memiliki hanya satu jenis kerajinan rumah tangga,

yaitu, sehingga desa ini memerlukan pendampingan dari instansi, misalnya perguruan tinggi agar desa Way Tuba dapat tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Sabun cair merupakan produk yang strategis karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang praktis dan ekonomis. Pangsa pasar sabun cair sangat luas karena digunakan oleh hampir setiap orang, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan usaha. Sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak (Kiswando dan Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan atas keperluan dan penggunaan sabun cair yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, memproduksi sabun cair dipandang sebagai suatu kegiatan ekonomi yang menguntungkan, baik untuk penghematan maupun untuk menambah penghasilan bila dikelola dengan baik dalam bentuk *home industry*. Namun, meracik sendiri sabun cair berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik tidak dapat dikatakan mudah, khususnya dalam merancang sabun cair yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen. Oleh karena itu, diupayakan untuk mendampingi dan membina kelompok mitra dan mengintegrasikan antara keinginan mitra yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) desa Way Tuba dalam bentuk ekowirausaha dalam mengembangkan usaha *home industry* dan keinginan-keinginan konsumen atau segmentasi pasar.

Pascakegiatan KKN kelompok mitra memerlukan dukungan dan pendampingan terkait aspek hukum dan aspek teknis pembuatan sabun cair cuci piring. Selain kedua aspek itu, terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman anggota kelompok mitra dalam berwirausaha. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis *home industry*. Selain itu, teknis pembuatan sabun cair cuci piring berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik juga merupakan program utama.

Berdasarkan latar belakang ini, kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan dalam hal mengelola dan

menerapkan teknologi pembuatan sabun cair sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan kualitas sabun cair, dan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair, (2) membina dan membantu anggota KUB untuk memakai teknologi yang dapat meningkatkan jumlah produksi pembuatan sabun cair, (3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian anggota KUB, dan (4) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perlindungan hukum berkaitan dengan perniagaan, merk produk, izin produksi, dan edukasi anggota KUB.

Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya KUB, memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama. KUB memahami tentang hukum, izin dagang serta KUB memperoleh edukasi pendidikan. Akhirnya, Desa Way Tuba menjadi desa yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya KUB-KUB lain yang telah “tertular” pengetahuan, motivasi, dan *softskill*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pada era globalisasi persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar lokal maupun di pasar nasional. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut setiap unit usaha untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara yang lebih inovatif dibandingkan dengan yang dilakukan para pesaingnya.

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk.

Hasil pantauan Tim pelaksana di lapangan kelompok mitra yang berkeinginan kuat untuk membentuk usaha bersama dalam KUB sangat menunggu Tim Pengabdian untuk dapat memberikan pendampingan,

arahan, pelatihan, dan edukasi. Hal tersebut harus didukung karena semakin kompleks kebutuhan konsumen terhadap produk, semakin banyak jenis produk yang diperlukan untuk memenuhi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.

Berdasarkan hasil temu wicara Ketua Tim Pelaksana Pengabdian dengan Sekretaris Kampung Way Tuba, Bapak Andi Saputra, terungkap bahwa selama ini memang kegiatan PKK ataupun KUB memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan *home industry*. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena, antara lain, kelompok mitra (1) belum mempunyai tempat dan peralatan yang layak produksi, (2) kurangnya pengetahuan tentang proses pembuatan sabun cair secara sederhana, cepat, dan berkualitas, (3) kurangnya pemahaman mengenai manajemen produksi sabun cair, dan (4) kurangnya pemahaman kelompok khususnya terhadap dampak yang ditimbulkan dari kualitas sabun cair terhadap sikap kritis konsumen termasuk hukum dan izin produksi.

3. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi Program

Pada awal kegiatan, Tim Pelaksana Pengabdian menyosialisasikan program kepada kelompok mitra yang juga dihadiri Ketua Dusun, Kepala Desa Way Tuba, dan Camat Gunung Labuhan. Sosialisasi program ini dilakukan melalui metode pendekatan dalam rangka untuk mengubah pola pikir yang selama ini terjadi, yaitu beban biaya tanpa hasil menjadi beban biaya yang memberikan kontribusi keuntungan. Pola pikir kelompok mitra harus diubah menjadi jiwa wirausaha, kreatif, dan inovatif sehingga dengan pola pikir yang baru warga diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi untuk mendatangkan keuntungan.

Metode pendekatan adalah metode yang diterapkan kepada kelompok mitra sebagai solusi menyelesaikan permasalahan dan pencapaian tujuan kegiatan kelompok mitra. Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada kegiatan PKM ini berperan sebagai subjek kegiatan sehingga diharapkan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembuatan produk serta pengaplikasian pada kelompoknya masing-masing dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha industri rumah tangga.

Langkah-langkah Solusi

Langkah-langkah solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap evaluasi, dan (d) tahap pemantauan. Partisipasi kerja sama yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan program adalah

- 1) kelompok mitra sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pembuatan sabun cair cuci piring,
- 2). manajemen dan pengelolaan penjualan sabun cair cuci piring,
- 4). tahapan pembuatan sabun cair cuci piring dilakukan oleh kelompok mitra sesuai kebutuhan, dan
- 5) untuk keberlanjutan program kelompok mitra bertanggung jawab untuk membina Kelompok industri rumah tangga lainnya yang memiliki potensi untuk memproduksi produk yang sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian masyarakat ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiswandono, dkk. (2016): tahap pertama pada awal kegiatan, tahap kegiatan sedang berlangsung, dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program kegiatan meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan sabun cair cuci piring serta manajemen pengelolaan, dan teknis pemasaran dan penjualan serta pembukuan.



Gambar 1. Sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring serta penyerahan bingkisan produk sabun ke ibu-ibu PKK desa Way Tuba

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga Kelompok PKK Di Desa Way Tuba: Pendampingan dan Pelatihan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis *Home Industry* di Desa Way Tuba Kecamatan Gunung Labuhan, Way Kanan ini dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui tes awal dan tes akhir.

Khalayak sarasannya dibatasi untuk perwakilan ibu-ibu anggota KUB yang menjadi utusan dari masing-masing dusun yang ada di Desa Way Tuba. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan serangkaian tes awal untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan pemasaran, pembuatan produk skala menengah, dan pembuatan pembukuan keuangan.

Pada akhir kegiatan dilakukan tes akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta terhadap materi pengabdian yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran terhadap pencapaian tujuan instruksional khusus (TIK) dari kegiatan yang dilaksanakan dengan parameter pengukuran menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan

- a) pengetahuan peserta mengenai produksi sabun skala menengah,
- b) pemahaman peserta tentang bahan baku

untuk pembuatan sabun,

- c) pengetahuan peserta tentang manajemen pemasaran, *labeling* dan *packaging*,
- d) pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis, dan
- e) pengetahuan peserta tentang pembplaning dan evaluasi usaha.

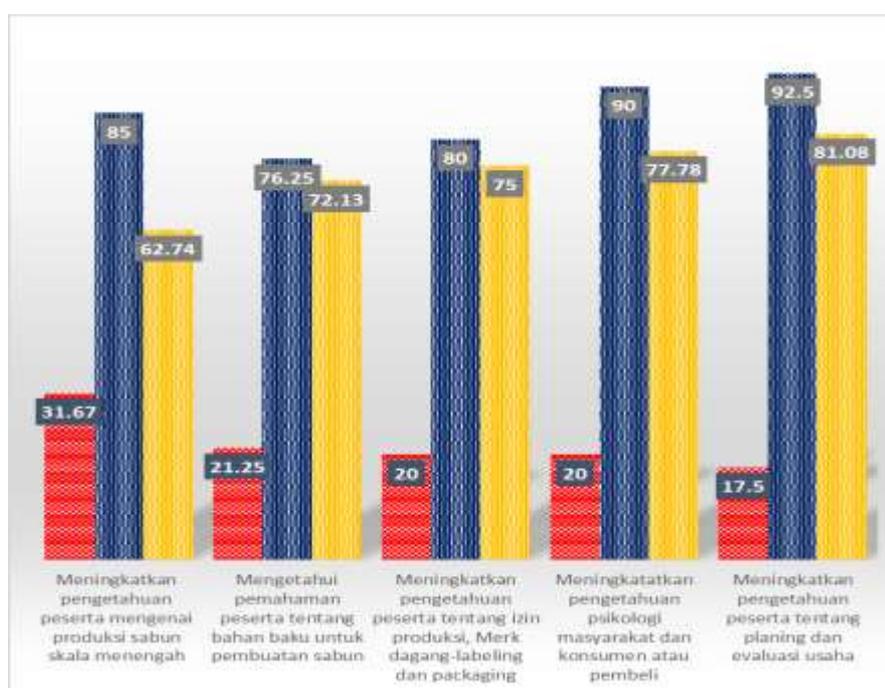
Pertanyaan pada tes awal juga merupakan pertanyaan pada tes akhir dalam rangka membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas yang meliputi pengetahuan umum peserta tentang pemasaran sabun cair, pengetahuan peserta tentang fungsi sabun cair, pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun cair skala menengah, pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan serta pembuatan izin produksi *home industry*.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya anggota KUB dan juga peningkatan kualitas sabun cair, peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi pengangguran.

Tabel 1. Komposisi materi evaluasi pada tes awal dan tes akhir

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		tes awal	tes akhir	Peningkatan
1	Pengetahuan umum peserta tentang pemasaran sabun cair	31,67	85,00	62,74
2	Pengetahuan peserta tentang fungsi sabun cair	21,25	76,25	72,13
3	Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun skala menengah	20,00	80,00	75,00
4	Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan	20,00	90,00	77,78
5	Pembuatan izin produksi <i>home industry</i>	17,50	92,50	81,08
Rata-Rata		22,08	84,75	73,95



Gambar 2. Perbandingan pencapaian Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pada peserta pelatihan pembuatan produk sabun cair cuci piring ibu-ibu PKK desa Way Tuba

Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara pembuatan sabun cair ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari hasil pencapaian TIK tes awal dan tes akhir pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh besarnya kemauan dan semangat Tim Penggerak PKK desa Way Tuba yang menginginkan

wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya.

Besarnya kemauan dan semangat masyarakat untuk peningkatan pengetahuan tentang pembuatan sabun ini dapat dilihat dari peningkatan TIK pada setiap peserta setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Masing-masing TIK menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan. Pada Tabel 1 dapat dilihat

bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 73,95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga Kelompok PKK di Desa Way Tuba: Pengemasan, Izin Produksi, Merk dan Teknik Pemasaran telah meningkat secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah dicapai dengan memuaskan

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Way Tuba tentang Pelatihan Dan Pendampingan Home Industry Produk Rumah Tangga Kelompok PKK di Desa Way Tuba: Pendampingan dan Pelatihan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Home Industry telah meningkatkan pengetahuan mitra rata-rata 73,95% (22,08% menjadi 84,75%) setelah mengikuti program. Selanjutnya, berdasarkan kuisioner, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2018 dengan nomor kontrak : 1832/UN26.21/PM/2018, Camat Kecamatan Gunung Labuhan, Kepala

Desa, Ibu Ketua PKK serta Perangkat Desa Way Tuba).

7. REFERENSI

Kiswandono, A.A. dan Nurhasanah, 2016. Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen, Softener, dan Pemutih (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan). Penerbit Aura. Bandar Lampung.

Kiswandono A.A., Juliasih, N.R.G., dan Nurhasanah. 2016. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat "Pendampingan dan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Lampung.

Pemerintahan Desa Way Tuba, 2019, Profil Desa Way Tuba.